



## MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIFFERENTIATED INSTRUCTION DI SD SWASTA IT AL-WASLIYAH KLAMBIR LIMA

Siti Noor Ambiya, Nurhalima Tambunan

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

[Sitiambiya7@gmail.com](mailto:Sitiambiya7@gmail.com), [nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran PAI berbasis Differentiated Instruction dan untuk mengetahui apa saja tujuan dan manfaat dari media pembelajaran PAI berbasis Differentiated instruction di SD IT Al wasliyah klambir lima.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru bidang studi PAI di SD IT Al wasliyah Klambir Lima. Data atau sumber di kutip dari buku, jurnal, arsip, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan media pembelajaran PAI berbasis Differentiated Instruction di SD IT Al wasliyah klambir lima telah diterapkan dari mulai asesmen awal pendaftaran hingga masuk ke tahap pembelajaran. Tujuan serta manfaat dari media pembelajaran berbasis difrensiasi untuk memenuhi ketercapain target pembelajaran dan memudahkan nya guru dalam mengajarkan pelajaran terutama pada pelajaran PAI, serta meningkatkan kemampuan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar (SD), sehingga siswa menjadi semangat, kreatif, inovatif dalam belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing siswa.

*Key Words:* Media Pembelajaran PAI Berbasis Differentiated Instructi.

### Pendahuluan

Media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut *Ruusell* media merupakan saluran komunikasi yang menjadi perantara antara sumber pesan (*a sorce*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Berdasarkan defenisi media secara umum, dapat dibangun defenisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajarn dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar *efektif* dan *efesien*.

Media dan sumber belajar terkadang tertukar pemakaian dan pemaknaannya. Karena sumber belajar dan media memiliki keterkaitan dalam satu kesatuan komponen pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Media belajar

terdiri dari dua komponen bahan dan alat. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran menurut Winkel (2009:318) diartikan sebagai suatu sarana non perasonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional. Konsep media pembelajaran memiliki dua segi yang satu dengan yang lainnya saling menunjang, yakni perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Contoh : apabila guru membuat materi/bahan di powerpoint, kemudian diproyeksikan melalui LCD proyektor, maka materi/bahan tersebut diberi nama perangkat lunak (software), sedangkan LCD proyektor itu sendiri merupakan alat perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk memproyeksikan materi pelajaran pada layar.

Maka agar suatu media pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran perlulah sistem pembelajaran yang sangat mendukung media pembelajaran tersebut. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat mendukung media pembelajaran dengan baik ialah pembelajaran berdiferensiasi(*differentiated instuction*) .

(Ninik uswatun fadilah,2022) dalam Media pembelajaran Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan suatu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak prustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breux dan Magee,2010. Fox dan Hoffman, 2011. Tomlinson, 2017). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi, yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Dalam kajian Jurnal Pendidikan dan Hasil penelitian (2 Mei 2023) Pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik dikelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian diakhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) berbeda dengan berdiferensiasi (*differentiated instruction*) individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Namun peserta didik dapat berada dikelompok besar, kecil, atau secara mandiri dalam belajar.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Indah Septa Ayu Laia 2022 dengan judul "pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Lahusa" pengaruh

strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Terdapat pengaruh signifikan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi dikelas, eksperimen terhadap hasil yang diperoleh oleh peserta didik pada materi usaha dan energi di kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa tahun pelajaran 2021/2022. Perlakuan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik berdasarkan hasil analisis data jika dibandingkan dengan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Anis sukrawati 2022. "implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam" keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang esensial, dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan setelah mendapatkan data yang akurat terkait dengan kesiapan, minat, dan profil belajar

Berdasarkan pengamatan sementara yang telah peneliti lakukan ketika observasi di sekolah Sd It Al wasliyah Klambir lima, peneliti menemukan pembelajaran yang berbeda dari sekolah lainnya dimana sekolah Sd It Al wasliyah Klambir Lima ini telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi atau dengan kata lain pembelajaran *differentiated instruction*. Dimana di dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar dimana peserta didik belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran peserta didik melalui pemetaan. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, maka dapat ditentukan bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi ini, guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaan masing-masing secara individu. Berdasarkan penerapan diatas, penulis menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian mendalam tentang "Pembelajaran PAI berbasis differentiated instruction Di Sd It Al wasliyah Klambir Lima".

## Kajian Teori

### A. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam bahasa arab, media dapat diartikan perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam hal ini, pendidik, buku, dan lingkungan sekolah bisa termasuk Media. Namun secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran ialah sebagai alat yang efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Gagne (dalam Arsyad, 2002:4) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media tersebut dapat berupa buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, *slide*, gambar, televisi, dan komputer. Sadiman (2002:7) media pembelajaran adalah bermacam peralatan yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Jadi media

pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar berupa materi kepada siswa.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran memiliki manfaat bagi proses pembelajaran menurut *commission on intruactional technologi* (sugjana: 2007: 10-11), diantara:

1. Membuat pendidikan lebih produktif
2. Menunjang pengajaran individual
3. Kegiatan pembelajaran lebih ilmiah
4. Pengajaran lebih maksimal
5. Kegiatan belajar lebih menghubungkan realita
6. Mempercepat pendidikan dengan memperkaya teknologi.

Media pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan pembelajaran adalah sesuai dengan kompetensi, sesuai dengan materi dan sesuai dengan lingkungan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki beberapa Fungsi ialah :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Penafsiran yang berbeda dapat dihindari
3. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
4. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
5. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
6. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
7. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
8. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
9. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Prinsip-prinsip media pembelajaran yang dipaparkan mengindikasikan dapat menjadi suatu media pembelajaran yang baik, isi media yang dirancang sesuai dengan desain pembelajaran media menjadikan media berkualitas, media berkualitas akan menimbulkan ketertarikan bagi siswa untuk belajar menggunakan media. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip media pembelajaran media harus mempunyai beberapa faktor. Antara lain:

1. Perangkat pembelajaran
2. Lingkungan pembelajaran
3. Tempat belajar
4. Ekonomi sosial budaya

## **B. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan

(ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip dari Abdullah syahid(2018), dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama islam merupakan suatu aktivitas yang sengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan. Pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, berbicara agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

Zakiah, Darajat,(1995) dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu;

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
3. Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peseta didik dalam menjalankan agama islam.
4. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana pendidikan agama islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara.

### **C. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Berdiferensiasi**

Pendidikan bukan sekedar kegiatan mentransfer informasi tentang ilmu pengetahuan yang disampaikan guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter. Terdapat tiga peran utama pendidikan yaitu Pewarisan

Pengetahuan, Budaya, dan Nilai. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam upaya pembentukan kepribadian yang mencakup segala aspek kehidupan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan disekolah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tentu harus merespon hadirnya kebijakan “*berdiferensiasi*”. Dengan menerapkan merdeka belajar, diharapkan peserta didik mampu berfikir kritis, dan bijak dalam menentukan sikap, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep *berdiferensiasi* ini lebih menekankan pada kebebasan baik guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kebebasan yang dimaksud adalah tidak terkekang pada hal-hal yang sifatnya kurang substantif seperti adanya sistem ranking yang menilai peserta didik dari sisi kognitifnya saja. Selain itu tuntutan untuk mengajarkan seluruh materi sesuai dengan urutan yang telah tertulis dalam silabus membuat pembelajaran terkesan mengekang dan tidak fleksibel. Ditambah lagi dengan kegiatan administrasi yang terkadang justru menambah beban guru sehingga tidak fokus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan konsep *berdeferensiasi* inilah diharapkan terciptanya suasana pembelajaran yang tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan. Sehingga bertambahlah semangat siswa dalam belajar dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakatnya.

Beragamnya karakteristik peserta didik tentunya juga muncul beragam potensi yang menyertainya. Hadirnya kurikulum merdeka ini bertujuan bagaimana agar potensi yang dimiliki setiap individu tersebut dapat dikembangkan agar menjadi sebuah keahlian. Untuk itulah diperlukan strategi pembelajaran yang variatif dan mampu memberikan stimulus yang berbeda terhadap setiap individu. Oleh sebab itu, salah satu dari tiga karakter utama dari kurikulum merdeka sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran adalah fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang *berdiferensiasi*. Pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan upaya guru untuk merespon perbedaan diantara peserta didik di dalam kelas, penggunaan strategi *diferensiasi* ini mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang meliputi kesiapan, minat, dan profil atau gaya belajar dengan memberikan kegiatan yang sesuai.

Menurut Marlina tujuan pembelajaran *berdiferensiasi* meliputi 5 hal yaitu:

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan cara mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan dengan kemampuan setiap siswa.
3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa agar tumbuh semangat untuk belajar

4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru dan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran *berdiferensiasi*, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik. Langkah yang pertama yaitu dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan dari pemetaan ini, agar pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, pemetaan kebutuhan belajar dilakukan sejak peserta didik mendaftar di sekolah tersebut.

#### **D. Pengertian, dan Penerapan *Differentiated Instruction* dalam Proses Kegiatan Belajar**

*Differentiated Instruction* atau *Differentiated Learning* atau *Differentiated Teaching* pertama kali diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson. Menurut Tomlinson (2000), *Differentiated Instruction* (DI) bukanlah strategi, program, atau “sesuatu”. *Differentiated Instruction* adalah cara berpikir. Sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan siswa dengan mengadaptasi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pada buku yang lain, Tomlinson (Butler dan Lowe, 2008) mengemukakan bahwa DI adalah suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.

*Differentiated instruction* adalah suatu pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan dengan penyesuaian karakteristik siswa dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses kegiatan pembelajarannya, pendekatan ini menekankan prosesnya akan berpusat pada siswa, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan rancangan proses kegiatan pembelajaran siswa serta pembimbing dan pengawas keberlangsungan kegiatan belajar. Dalam hal ini, guru akan berperan penting untuk merencanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar akan sesuai dengan karakteristik siswa. Lantas bagaimana cara menerapkan *differentiated instruction* di kelas? Simak penjelasan di bawah ini.

Dalam penerapannya, pendekatan *differentiated instruction* ini berfokus untuk membuat perbedaan-perbedaan karakteristik siswa sebagai dasar dari proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perbedaan-perbedaan karakteristik tersebut, proses pembelajaran akan jauh lebih mudah. Hal ini juga sudah pernah diteliti oleh Ellis, *et al* pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat karena keseluruhan kinerja siswa turut meningkat, interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga turut meningkat. Tidak hanya sampai di situ saja, dapat ditemukan bahwa siswa telah merasa nyaman dengan belajar secara bekerja sama satu sama lain di dalam kelompok. Mereka menjadi lebih aktif dalam belajar, semangat belajar, dan lebih fokus dalam proses kegiatan belajar.

Pembelajaran *berdiferensiasi (differentiated instruction)* merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, karena pembelajaran *berdiferensiasi* adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010; fox & Hoffman, 2011).

Tujuan pengembangan naskah akademik pembelajaran *berdiferensiasi (differentiated instruction)* pada kurikulum fleksibel dalam mendukung merdeka belajar ini adalah sebagai acuan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan di tingkat daerah dan satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang *berdiferensiasi*. Dalam arti, dalam upaya menciptakan peserta didik yang unggul dan mampu berdaya saing secara global sesuai dengan gaya belajar minat dan keunggulan yang ada dalam diri peserta didik.

Manfaat umum pengembangan pembelajaran *berdiferensiasi* ini adalah terlahirnya generasi emas sesuai dengan tuntutan zaman. Lahirnya generasi emas ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bangsa Indonesia. Generasi emas yang mampu bersaing secara global dapat meningkatkan kredibilitas bangsa Indonesia di mata dunia. Sedangkan secara khusus, pengembangan pembelajaran *berdiferensiasi* ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dia miliki untuk mencapai kompetensi minimum sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga tujuan pendidikan Indonesia tercapai.

Sebelum ingin menerapkan pendekatan *differentiated instruction (DI)* di dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menyiapkan beberapa hal penting supaya proses kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar.

#### **a. Menyiapkan *Outline***

Hal pertama yang harus dipersiapkan guru yaitu menyiapkan *outline* rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *differentiated instruction*. Dengan adanya *outline* tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Namun, apabila *outline* rancangan pembelajaran tidak dibuat, maka kemungkinan besar guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah atau tahap yang harus dilalui ketika pembelajaran sedang berlangsung.

#### **b. Menetapkan Pembagian Kelompok**

Selain menyiapkan *outline*, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menetapkan pembagian kelompok. Seperti definisi dari *differentiated instruction* yaitu pendekatan ini akan menyatukan perbedaan-perbedaan karakter siswa ke dalam suatu kelompok yang mana gaya belajar tersebut akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. .

#### **c. Menyiapkan buku paket atau LKS**

Selanjutnya yaitu dengan menyiapkan buku Paket atau LKS. LKS ini akan dibuat dengan bentuk soal terbuka. LKS akan digunakan guru untuk menilai kemampuan dan pemahaman siswa.mahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan pada aspek tentang pengertian, pemahaman dan mencari makna suatu fenomena dilapangan yang digunakan sebagai bahan kajian untuk mengetahui tujuan serta manfaat dari bahan kajian. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan adalah berdasarkan kesesuaian dari judul yang diajukan dan keadaan lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Pendidikan SD it al-wasliyah Klambir lima, kecamatan hamparan perak, kabupaten deli serdang, sumatra utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan tanggal 14 desember 2023 sampai dengan 5 pebruari 2024.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Guru pendidikan agama Islam, siswi, Kepala Sekolah, di SD IT al-wasliyah klambir lima, dan dari data atau sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, sumber data arsip, dan dokumtasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data, reduksi data, display atau penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan terkait judul yang diteliti, berikut hasil dan pembahasannya :

### **1. Media Pembelajaran PAI Berbasis Differentiated Instruction Di SD IT Al wasliyah Klambir Lima.**

Media pembelajaran adalah Sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem pembelajaran berbasis *differentiated instruction (berdiferensiasi)* Di sekolah SD IT Al Wasliyah Klambir Lima. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Dinul Akbar Nasution, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD IT Al wasliyah Klambir Lima, pada saat wawancara sebagai berikut.

“Sekolah SD IT AL Wasliyah Klambir Lima merupakan pendidikan formal dibawah pengawasan dinas pendidikan dengan sistem kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka memberikan gambaran kepada kita bahwa pembelajaran itu harus berorientasi pada peserta didik, bukan hanya sekedar sesuai dengan keinginan guru saja tetapi guru harus melihat apa kebutuhan masing-masing anak didik sehingga orientasinya tertuju ke siswa”

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Aprilia dan Sasmita Sari tahun 2022 dengan judul Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan pelaksanaan kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik di tahun pertama, namun setiap sekolah Penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini agar dapat diaplikasikan di semua kelasnya, ditahun sekarang. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka lebih optimal dari pada kurikulum sebelumnya meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran

matematika di SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran diferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya Bapak Dinul Akbar Nasution, M.Pd, melanjutkan,

“Pembelajaran *Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* merupakan salah satu Metode yang sudah ada di dalam kurikulum Merdeka, dimana dengan sistem pembelajaran *berdiferensiasi* menekankan sebuah pola pada anak bahwa setiap pembelajaran itu berbeda, karena setiap anak memiliki pemahaman serta potensi yang berbeda, dengan begitu guru harus mampu menelaah masing-masing peserta didik.

Apakah anak dapat belajar dengan fungsi otak kanannya atau realistis dengan otak kirinya didukung dengan media-media yang mensupport sistem pembelajaran tersebut dapat memberikan warna pada anak, sehingga anak tidak bosan atau prustasi dalam belajar dan bisa dengan mudah memahami pelajaran PAI dengan cara anak masing-masing”.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fladimir Herlambang pada tahun 2022 dengan judul Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka berbasis differensiasi peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP di SMPN 3 Gersik. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penreliatian tersebut peneliti menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajara PAI-BP dilaksanakan melalui metode differensiasi peserta didik maupun non differensiasi peserta didik. Implementasi kurikulum Merdeka di UPT SMPN 3 Gresik telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2021-2022 dengan melakukan pengimbasan pada struktur kurikulum, dokumentasi kurikulum operasional satuan pendidikan, pendidik terkait, mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan, perangkat pembelajaran yang disesuaikan, proyek pengembangan profil pelajar pancasila, tranformasi pembelajaran berbasis student center, dan evaluasi kurikulum melalui kegiatan proyek management office dan mandiri oleh kepala sekolah. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran differensiasi pada mata pelajaran PAI-BP dilaksanakan secara differensiasi proses kesiapan belajar atau gaya belajar, dilaksanakan secara differensiasi konten berbasis gaya belajar , dan dilaksanakan melalui produk.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sri Windari, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan Media Pembelajaran PAI berbasis Differentiated Instruction di Sd It Al wasliyah Klambir Lima, Ibu “Sri Windari” mengatakan :

“Dalam Media pembelajaran PAI berbasis *Differentiated Instruction (berdiferensiasi)* beliau begitu sangat diuntungkan, karena dengan pembelajaran *berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* dengan menggunakan Media yang mendukung sistem pembelajaran, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi, serta siswa menjadi aktif, meningkatkan kemampuan siswa serta siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang di sampaikan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa”.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwartiningsih dengan judul penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas Ixb SMPN 4 Monta pada tahun 2020/2021. Peneliti menjelaskan bahwa hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada 29 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa (27,58%), sedangkan siswa yang belum tuntas 21 siswa (72,42%), dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa (51,72%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 28 siswa (96,55%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (3,45) dengan nilai rata-rata 80. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas Ixb semester genap di SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan ialah mengamati bagaimana proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, pada setiap hari Senin dari mulai tgl 14 Desember 2023 sampai 5 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x45menit. Adapun langkah-langkah untuk menerapkan Media pembelajaran PAI berbasis Differentiated Instruction adalah sebagai berikut ;

a. Kegiatan awal

Kepala Sekolah bekerja sama dengan Guru melakukan Asesmen di awal pendaftaran siswa, untuk mengetahui latar belakang setiap siswa, serta mengetahui masing-masing kemampuan potensi Siswa, kelemahan siswa, tujuannya ketika guru telah mengetahui data-data anak tersebut, agar guru mengetahui Apa metode terbaik yang akan diterapkan untuk anak tersebut. Dari sinilah konsep diferensiasi sudah dimulai, dimana anak-anak yang memiliki keterbatasan, guru dapat mengetahuinya sejak awal pendaftaran peserta didik.

Selanjutnya setelah guru mengetahui data-data anak tersebut guru akan menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda pada peserta didik, agar pembelajaran bersistem *berdiferensiasi* dapat tercapai dengan baik juga perlu kerjasama anatara guru dengan orang tua murid mengenai metode yang sudah guru sampaikan disekolah.

Langkah selanjutnya sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan Media-Media pembelajaran terlebih dahulu seperti laptop, infokus, pryektor Infocus, serta mikrofon speaker.

b.Kegiatan Inti

Penerapan Media Pembelajaran PAI berbasis Differentiated Instruction di dalam kelas Sd It Al wasliyah Klambir Lima :

1. Pada awal pembelajaran PAI guru selalu memberikan motivasi yang membangun semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Selanjutnya guru mengulang kembali pembelajaran di minggu lalu dengan sistem belajar sambil bermain, dimana guru memerintahkan murid untuk membuat

kelompok belajar sesuai dengan pendekatan *differentiated instruction* agar mereka bersama kelompoknya menghafal ulang pelajaran yang lalu dengan sistem dimana setiap kelompok yang bersemangat dalam menghafal mendapatkan point yang telah ditentukan.

3. Dengan begitu setiap kelompok begitu antusias bersemangat menghafal dan saling menyemangati teamannya, dan mereka semua mampu kembali menyelesaikan hafalan pelajaran yang telah lalu bersama-sama.
4. Agar siswa tidak merasa bosan guru memberikan siswa ice breking dengan menampilkan video senam anak islami yang ditampilkakan dilayar infokus, dengan begitu siswa pun begitu bersemangat untuk mengikuti setiap gerakan demi gerakan.
5. Langkah selanjutnya setelah siswa kembali bersemangat guru menyampaikan materi berikutnya dengan menampilkan video yang berisi tentang surah pendek beserta ilustrasi gambar yang merupakan kandungan dari ayat Al-Qur'an tersebut sesuai dengan pelajaran PAI, lalu guru memerintahkan siswa untuk mengamati gambar tersebut dan setelah mengamati, video akan dimatikan dan siswa satu persatu presentasi untuk menyampaikan isi dari video tersebut, dengan gaya masing-masing siswa sesuai dengan pendekatan *differentiated instruction*, dan siswa pun sangat bersemangat prentasi didepan seseuai dengan kemampuan dan cara masing-masing siswa dalam menyampaikan.

#### 5. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakiri pembelajaran guru memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai pembelajaran, dan guru memberikan motivasi-motivasi serta ice breaking agar siswa bersemangat kembali.

## **2. Tujuan Serta Manfaat dari Media Pembelajaran PAI Berbasis Differentiated Instruction**

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung, peneliti menemukan Manfaat serta tujuan dari Media Pembelajaran PAI Berbasis Differentiated Intruction Sebagai mana yang dikatakan Bapak Dinul Akbar Nasution, M.Pd, :

“Tujuan Media pembelajaran PAI berbasis *differentiated Instruction* ialah mencapai target masing-masing kemampuan siswa, sedangkan Manfaat dari Media Pembelajaran PAI Berbasis Differentiated Instruction untuk siswa ialah siswa lebih aktif, semangat, tidak mudah bosan dan lebih mudah dalam memahami pelajaran dengan cepat”.

Sedangkan Manfaat dari Media Pembelajaran PAI berbasis *Diffeentiated Instruction* Untuk guru PAI seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Windari M.Pd.:

“Memudahkan guru dalam menangani siswa-siswi di dalam kelas, memudahkan guru untuk memasukkan sistem transportasi pembelajaran kepada siswa serta dapat menghemat energi guru dalam mengajar, karena dengan adanya sistem pembelajaran berbasis diferensiasi guru dapat menjadi lebih mudah mengenal karakter serta kemampuan masing-masing siswa, sehingga guru dapat memberikan arahan pembelajaran dengan mudah sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.”

## Kesimpulan

Dari pemaparan diatas peneliti menarik kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran PAI Berbasis Differentiated Instruction sudah diterapkan sejak awal dibukanya Sekolah Sd It AL Wasliyah Klambir Lima, dimana sekolah Sd It Al wasliyah ini merupakan Pendidikan Pormal dibawah pengawasan Dinas Pendidikan dengan sistem Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum Merdeka memberikan gambaran kepada kita bahwa pembelajaran itu harus berorientasi pada peserta didik, bukan hanya sekedar sesuai dengan keinginan guru saja tetapi guru harus melihat apa kebutuhan masing-masing anak didik sehingga orientasinya tertuju ke siswa.
2. Tujuan serta manfaat dari media pembelajaran berbasis *diffrensiasi* untuk memenuhi ketercapain target pembelajaran dan memudahkan nya guru dalam mengajarkan pelajaran terutama pada pelajaran PAI, serta meningkatkan kemampuan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar (SD), sehingga siswa menjadi semangat, kreatif, inovatif dalam belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing siswa.

## Daftar Pustaka

- APAI PAI-Jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 11 agustus 2020.
- Elihami dan Syahid Abdullah, T,2018, *penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yng islami*, jurnal pendidikan, volume 2 Nomor 1.
- Hamdani, *strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h,243.
- Hikmahtunazilah, skripsi: *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*, 2020.
- Jurnal Review Pendidikan Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2 Mei 2023, h,69.
- Jurnal Review Pendidikan Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2 Mei 2023, h,72.
- Kusuma, Oscarina Dewi dan Siti Luthfah. *Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdeferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Magee, Monique & Elizabeth Breaux. 2010. *How The Best Teachers Differentiate Instruction*. New York : Routledge.
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarta, 2006.
- Nina Purnama sari dkk, *model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta, (2021) Pusat Kurikulum dan pembelajaran, Badan standar kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia.

Purba, Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Badan standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

Rosyid moh, zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*, (batu, literasi nusantara, 2019), h.3

Zakiah, Daradjat, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.